



# **BUKU PINTAR KEPENDUDUKAN**



**Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional  
Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk  
Jakarta, 2015**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komitmen terhadap pembangunan kependudukan telah dinyatakan dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2005-2025. Dalam RPJPN 2005-2025 dinyatakan bahwa “ada kaitan erat antara kemajuan suatu bangsa dengan laju pertumbuhan penduduk, termasuk derajat kesehatan. Bangsa yang sudah maju ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih kecil; angka harapan hidup yang lebih tinggi; dan kualitas pelayanan sosial yang lebih baik. Secara keseluruhan kualitas sumber daya manusia yang makin baik akan tercermin dalam produktivitas yang makin tinggi”.

Di dalam RPJMN 2015-2019 disebutkan bahwa perkembangan arah pembangunan akan terpusat kepada penduduk (*people centered development*), sehingga isu kependudukan akan menjadi *mainstream* dalam agenda pembangunan.

Namun demikian, pada kenyataannya, isu kependudukan masih menjadi tantangan berat bagi pembangunan di Indonesia. Hal ini dikarenakan secara historis Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar (sekitar 237,6 juta jiwa menurut hasil Sensus Penduduk 2010) dan merupakan negara keempat terbesar setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Selain itu, pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami stagnasi dalam dua dekade terakhir dengan tingkat yang belum mencapai ideal (1,49% per tahun pada periode 1990-2000 tanpa Timor Leste dan 1,49 per tahun pada periode 2000-2010). Terdapat juga disparitas yang nyata dalam hal jumlah dan pertumbuhan penduduk antar provinsi di Indonesia (820 ribu jiwa di provinsi Papua Barat dan hampir 44 juta jiwa di provinsi Jawa Barat SP 2010).

Indonesia juga masih menghadapi masalah dengan kualitas penduduknya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kematian ibu (359 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada SDKI 2012), meningkat dari 228 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada SDKI 2007 dan angka kematian bayi yang tinggi (32 kematian per 1000 kelahiran) dan angka harapan hidup yang rendah (72,6 tahun bagi perempuan dan 68,7 tahun laki-laki,

SP 2010). Rata-rata lamanya bersekolah yang masih sangat rendah (7,9 tahun, BPS 2011) juga menambah buruk kualitas penduduk Indonesia karena sebagian besar hanya lulus SD dan SMP tidak sekolah.

Indikator lainnya adalah tingkat kemakmuran yang masih rendah dilihat dari jumlah penduduk miskin yang besar (lebih dari 29 juta penduduk atau 11,96% dari total penduduk berdasarkan data Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia tahun 2013) sesuai standard yang ditetapkan oleh PBB. Melihat kondisi ini, sudah seyogyanya program yang berhubungan dengan pembangunan kependudukan menjadi prioritas utama pada rencana pembangunan selanjutnya.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah institusi pemerintah yang bertanggung jawab terhadap isu kependudukan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Dalam rangka mendukung kegiatannya, terutama di bidang pengelolaan kependudukan, BKKBN bekerjasama dengan Instansi terkait seperti BPS, Bappeda, Badan KB dan PP Kabupaten/Kota, lembaga pendidikan atau universitas.

Lebih lanjut, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, para staf khususnya tenaga pengelola perencanaan pengendalian penduduk di lingkungan BKKBN pusat maupun daerah dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan data kependudukan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam lingkungan kerja. Layaknya, tenaga pengelola bidang kependudukan mengetahui istilah-istilah dan ukuran atau parameter dasar kependudukan, seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan penduduk). Lebih diharapkan mereka mampu menginterpretasi parameter dasar kependudukan, memahami dan mampu membuat profil kependudukan, serta mampu membuat proyeksi penduduk baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Selain itu pengelola program kependudukan juga dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan analisis lanjut tentang isu tematik terkait kependudukan dan mampu memotret situasi kependudukan berdasarkan berbagai sumber data seperti data sensus, survei, serta sumber data lainnya (data publikasi

Bappenas, Kemenkes atau BPS). Dengan kemampuan tersebut, diharapkan berdampak pada optimalisasi kualitas dan kuantitas pengelolaan data maupun hasil kajian atau analisis lanjut isu-isu kependudukan. Pada tujuan akhirnya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan, tentang kebutuhan data kependudukan yang kompeten dan terpercaya, baik dalam skala nasional maupun Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Namun demikian, sejak otonomi daerah dimana program KKBPK tidak menjadi prioritas bagi para Kepala Daerah, lama kelamaan para ahli/pakar kependudukan baik yang ada di lingkungan pemerintahan, universitas maupun institusi BKKBN sendiri makin berkurang. Di BKKBN, dari total 3,405 staf BKKBN Pusat dan Provinsi (berdasarkan data Biro Kepegawaian BKKBN Pusat per Januari 2015), yang mempunyai latar belakang ilmu kependudukan atau demografi masih terbilang minim (hanya 156 pegawai). Sedangkan data pegawai BKKBN (Pusat dan Provinsi) yang pernah mengikuti pelatihan demografi, baik dasar maupun lanjutan sampai dengan akhir tahun 2014 hanya 821 orang (Data Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan KB). Penempatan pegawai juga sering tidak tepat belum menganut azas *“the right men in the right place”*. Pegawai dengan latar belakang pendidikan kependudukan banyak yang ditempatkan diluar bidang kependudukan, sebaliknya Kedeputusan Pengendalian Penduduk banyak diisi oleh orang-orang yang tidak mempunyai latar belakang kependudukan. Selain itu sering terjadi rotasi di Perwakilan BKKBN Provinsi, dimana staf yang sudah diberikan pelatihan demografi dipindah ke bagian lain, diganti dengan staf yang belum mendapat pelatihan, sehingga harus berusaha keras belajar kembali dan pada akhirnya data memperlambat kerja bidang kependudukan.

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan *Visi* BKKBN menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, serta mendukung salah satu *Misi* BKKBN yaitu mengarusutamakan pembangunan berwawasan kependudukan, Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk (Ditrenduk) yang bertanggung jawab dalam Pengelolaan Data dan Informasi Kependudukan dan pemanfaatannya sebagai Basis Perencanaan Pembangunan (Renstra

Deputi Bidang Pengendalian Penduduk tahun 2015-2019), berinisiatif untuk mengembangkan kegiatan baru yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi tenaga pengelola perencanaan pengendalian penduduk di BKKBN pusat maupun daerah dalam rangka pengelolaan data kependudukan melalui penyusunan BUKU PINTAR KEPENDUDUKAN.

BUKU PINTAR KEPENDUDUKAN diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kompetensi para tenaga pengelola perencanaan pengendalian penduduk baik di tingkat Pusat maupun Provinsi dan Kabupaten/Kota dan berdampak pada peningkatan kinerja.

## **B. Tujuan**

### **Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pengelola dan pelaksana program kependudukan dalam menganalisis data kependudukan, menyusun kebijakan dengan mempertimbangkan data dan situasi kependudukan yang terkini, melakukan proyeksi penduduk serta mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam pembangunan berkelanjutan secara luas.

### **Tujuan Khusus**

- a. Meningkatkan sikap dan pengetahuan para pengelola program kependudukan tentang dasar-dasar demografi, proyeksi penduduk dan istilah-istilah di bidang kependudukan.
- b. Meningkatkan kemampuan pengelola untuk Isu terkait kependudukan dan pembangunan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan kemampuan analisis lanjut di bidang kependudukan dengan memanfaatkan data-data kependudukan yang ada.
- d. Meningkatkan kemampuan para pengelola untuk menyiapkan bahan penyusunan kebijakan Kependudukan di era desentralisasi.

### **C. Sasaran Pengguna**

Sasaran Pengguna Buku Pintar Kependudukan ini adalah tenaga pengelola perencanaan pengendalian penduduk di Tingkat Pusat maupun di Daerah.

## BAB II KONSEP DASAR DEMOGRAFI

### A. Pengertian dan Ukuran Demografi

#### 1. Pengertian Demografi

Ilmu yang mempelajari perubahan-perubahan kependudukan dengan memanfaatkan data dan statistik kependudukan serta perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik dari data penduduk terutama mengenai perubahan jumlah, persebaran, dan komposisi/strukturnya.

#### 2. Ukuran Demografi

Ukuran demografi dapat dikelompokkan menjadi angka absolut (mutlak) dan angka relatif.

Angka absolut terdiri dari 4 ukuran antara lain :

- a. Jumlah absolut (*count*) adalah banyaknya peristiwa demografi tertentu di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu seperti jumlah penduduk, jumlah kelahiran, jumlah kematian, dan jumlah perpindahan.
- b. Ukuran kohor (*cohort measure*) adalah ukuran peristiwa demografi pada sekelompok orang yang mempunyai pengalaman pada waktu yang sama (biasanya satu tahun) dari suatu peristiwa tertentu. Sebagai contoh kohor kelahiran, kohor perkawinan, kohor kelas sekolah.
- c. Ukuran periode (*period measure*) adalah suatu ukuran mengenai peristiwa yang terjadi dari sebagian penduduk maupun keseluruhan selama satu periode tertentu seperti angka kematian dalam tahun 2010.
- d. Prevalensi (*prevalence*) adalah jumlah kejadian/kasus baru dan lama pada suatu periode tertentu. Seperti prevalensi penyakit tuberculosis selama tahun 1980 di kota X adalah 253 orang.

Angka relatif terdiri dari 4 ukuran antara lain :

- a. Proporsi (*proportion*) adalah perbandingan, namun pembilang merupakan bagian dari penyebut.
- b. Angka (*rate*) adalah banyaknya peristiwa demografi dari suatu penduduk dalam jangka waktu tertentu.
- c. Rasio (*ratio*) adalah jumlah dalam perbandingan terhadap jumlah lainnya (dinyatakan dalam persen atau perseribu).

- d. Persentase (perseratus) adalah sebuah angka atau perbandingan (rasio) untuk menyatakan pecahan dari seratus.

## **B. Sumber Statistik Demografi**

### **1. Sensus**

Sensus juga disebut cacah jiwa yaitu sebuah proses mendapatkan informasi deskriptif tentang anggota sebuah populasi (tidak hanya populasi manusia). Sensus digunakan untuk demokrasi (pemilu), pengumpulan pajak, juga digunakan dalam ilmu ekonomi. Di Indonesia terdapat beberapa macam sensus yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik, diantaranya yang terbesar: Sensus Penduduk, Sensus Pertanian dan Sensus Ekonomi. Sensus Penduduk pada umumnya dilaksanakan pada tahun yang berakhiran "0" atau dalam jangka waktu sepuluh tahun.

Sensus penduduk adalah suatu proses pengumpulan, penelaahan, dan penyajian data kependudukan termasuk ciri-ciri sosial ekonominya yang dilaksanakan dalam waktu tertentu terhadap semua orang dalam suatu negara atau suatu teritorial tertentu.

### **2. Survei**

Survei adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, bertujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.

#### **a. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)**

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) merupakan survei yang dilakukan sebagai bagian dari proyek Internasional '*Demographic and Health Survey*' atau 'IDHS'. Survei ini dirancang bersama-sama oleh BPS, BKKBN dan Kementerian Kesehatan. Tujuan utama SDKI menyediakan informasi secara rinci tentang penduduk, keluarga berencana dan kesehatan bagi pembuat kebijakan dan pengelola program kependudukan dan kesehatan. Survei ini dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia.

#### **b. Mini Survei (MS)**

Mini survei merupakan survei berskala nasional yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian peserta KB aktif.



**c. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)**

Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja.

**d. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI)**

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) merupakan bagian dari SDKI yang menyediakan informasi remaja berupa karakteristik, latar belakang, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan KB; pengalaman penggunaan rokok, obat terlarang dan konsumsi alkohol; hubungan seksual; pengetahuan HIV AIDS serta penyakit menular lainnya.

**e. Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)**

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan.

**C. Istilah Umum Demografi**

**1. Parameter Penduduk**

Suatu ukuran yang menggambarkan karakteristik atau keadaan dari suatu penduduk.

**2. Profil Penduduk**

Gambaran atau keadaan yang memuat data dasar kualitas dan kuantitas penduduk di suatu wilayah.

**3. Proyeksi Penduduk**

Perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi perkembangan kelahiran, kematian dan migrasi.

Ada dua metode proyeksi penduduk, yaitu metode matematik dan metode komponen.

#### a. Metode Matematik

Metode matematik adalah metode yang digunakan jika data tentang komponen pertumbuhan penduduk, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi, tidak diketahui sehingga yang digunakan sebagai data dasar membuat proyeksi penduduk hanyalah jumlah penduduk total. Ada tiga metode proyeksi penduduk dengan menggunakan metode matematik:

- Metode Aritmatik

$$P_n = P_0(1 + rn)$$

$P_n$  : jumlah penduduk pada tahun n

$P_0$  : jumlah penduduk pada tahun awal (dasar)

$r$  : angka pertumbuhan penduduk

$n$  : periode waktu antara tahun dasar dan tahun n (dalam tahun)

- Metode Geometrik

$$P_n = P_0(1 + r)^n$$

$P_n$  : jumlah penduduk pada tahun n

$P_0$  : jumlah penduduk pada tahun awal (dasar)

$r$  : angka pertumbuhan penduduk

$n$  : periode waktu antara tahun dasar dan tahun n (dalam tahun)

- Metode Eksponensial

$$P_n = P_0e^{rn}$$

$P_n$  : jumlah penduduk pada tahun n

$P_0$  : jumlah penduduk pada tahun awal (dasar)

$e$  : Eksponen

$r$  : angka pertumbuhan penduduk

$n$  : periode waktu antara tahun dasar dan tahun n (dalam tahun)

#### b. Metode Komponen

Metode komponen adalah metode yang dikerjakan secara terpisah menurut segmen penduduk tertentu, umumnya menurut umur dan jenis kelamin.

#### 4. Pengendalian Penduduk

Pengendalian penduduk adalah kegiatan membatasi pertumbuhan penduduk dengan cara mengurangi atau mengontrol jumlah kelahiran.

#### 5. Piramida Penduduk

Komposisi umur dan jenis kelamin penduduk yang digambarkan dalam bentuk piramida atau grafik. Piramida penduduk suatu negara/wilayah dibedakan tiga ciri, yaitu ekstensif (sebagian besar penduduk berusia muda), konstruktif (sebagian kecil

penduduk berada dalam kelompok umur muda), dan stasioner (penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua).

#### **6. Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS)**

Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) adalah kondisi dimana penduduk yang kecepatan perubahan jumlahnya bersifat konstan dan proporsi untuk masing-masing kelompok umurnya relatif tetap.

#### **7. Penduduk Tanpa Pertumbuhan (PTP)**

Penduduk Tanpa Pertumbuhan (PTP) adalah kondisi dimana jumlah penduduk tidak mengalami perubahan dengan angka pertumbuhan penduduknya sama dengan nol. PTP dapat dicapai apabila mengalami suatu pola kelahiran dan kematian yang tetap dalam waktu yang cukup lama, dan tidak terjadi migrasi serta kelahiran dan kematian seimbang.

#### **8. Jendela Peluang (*Windows Of Opportunity*)**

Jendela Peluang (*Windows Of Opportunity*) merupakan kondisi turunnya rasio ketergantungan dimana suatu saat akan mencapai titik terendah dan berbalik meningkat kembali. Saat dimana rasio ketergantungan menunjukkan angka yang paling rendah, yang biasanya berada di bawah 50 persen (penduduk usia kerja dibandingkan dengan penduduk non-usia kerja sekitar dua kalinya).

#### **9. Bonus Demografi**

Bonus Demografi adalah kondisi dimana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak.

#### **10. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

**BAB III**  
**DEFINISI KOMPONEN DEMOGRAFI (KUANTITAS)**

**A. Fertilitas**

**1. Penduduk**

**a. Jumlah Penduduk**

Banyaknya orang yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud untuk menetap.

**b. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)**

Perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Untuk perhitungannya dapat menggunakan nilai absolut atau persentase.

$$r = \left( \frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

**c. Rasio Jenis Kelamin**

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan, yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

$$\text{Rasio Jenis kelamin} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki – laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times k$$

*k*: Bilangan konstan, biasanya 1000

**d. Usia Produktif**

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

**e. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)**

Perbandingan antara jumlah penduduk nonproduktif (penduduk usia 0-14 tahun, ditambah dengan penduduk 65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk produktif (penduduk usia 15-64 tahun).

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$P_{0-14}$  = Jumlah penduduk usia 0 sampai dengan 14 tahun

$P_{65+}$  = Jumlah penduduk usia 65 tahun ke atas

$P_{15-64}$  = Jumlah penduduk usia 15 sampai dengan 64 tahun

## 2. Kelahiran

### a. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Banyaknya anak yang diperkirakan/dilahirkan oleh wanita selama masa reproduksi dengan anggapan bahwa perilaku kelahirannya mengikuti pola kelahiran tertentu (kelompok umur 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, 45-49 tahun).

$$TFR = 5 \sum_{i=1}^7 ASFR_i$$

$ASFR_i$  : Angka kelahiran untuk perempuan pada kelompok umur  $i$

$i = 1$  : Kelompok umur 15-19 tahun,..., dan

$i = 7$  : untuk kelompok umur 45-49 tahun

### b. Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*)

Angka kelahiran menurut kelompok umur adalah banyaknya kelahiran dari perempuan pada suatu kelompok umur pada suatu tahun tertentu per 1000 wanita dari kelompok umur tertentu (antara 15-49 tahun) dan pertengahan tahun yang sama.

$$ASFR_i = \frac{b_i}{P_i^f}$$

$b_i$  : Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur  $i$  pada tahun tertentu

$P_i^f$  : Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur  $i$  pada pertengahan tahun yang sama

$i$  : Kelompok umur ( $i = 1$  untuk perempuan kelompok umur 15-19 tahun,  $i = 2$  untuk perempuan 20-24 tahun,...,  $i = 7$  untuk 45-49 tahun)

### c. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

$B$  : Jumlah kelahiran selama 1 tahun

$P$  : Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun

$k$  : Bilangan konstan, biasanya 1.000

**d. Rasio Anak Wanita (*Child Woman Ratio/CWR*)**

Perbandingan jumlah anak dibawah lima tahun (0-4 tahun) dengan penduduk perempuan usia reproduksi. Jumlah anak usia dibawah lima tahun sebagai pembilang merupakan jumlah kelahiran selama lima tahun sebelum pencacahan. Jumlah perempuan usia reproduksi sebagai penyebut dapat berasal dari kelompok umur 15-44 tahun atau 15-49 tahun. Demikian juga usia anak dapat diukur dari 0-9 tahun atau 0-14 tahun.

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-44}^f} \times k \text{ atau } CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}^f} \times k$$

**e. Angka Reproduksi Netto (*Net Reproduction Rate/NRR*)**

Angka fertilitas yang telah memperhitungkan faktor mortalitas, yaitu kemungkinan bayi perempuan meninggal sebelum mencapai akhir masa reproduksinya. Asumsinya yang dipakai adalah bayi perempuan tersebut mengikuti pola fertilitas dan pola mortalitas ibunya.

$$NRR = 5 \sum_{i=1}^7 \text{Bayi yang Diharapkan Tetap Hidup per 1000 Perempuan}_i$$

**3. Pola Perkawinan (Usia Kawin Pertama)**

Usia saat wanita melakukan perkawinan secara hukum dan biologis yang pertama kali.

$$\mu_i = \frac{K_i}{P_{15+,BK}} \times 1000$$

$\mu_i$  : angka perkawinan pertama

$K_i$  : Jumlah perkawinan pertama selama satu tahun tertentu

$P_{15+,BK}$  : Jumlah penduduk yang belum kawin berumur 15 tahun keatas

**B. Kematian (Mortalitas)**

**1. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)**

Banyaknya kematian bayi berusia di bawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

$$IMR = \frac{\text{Jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu}} \times k$$

Atau

$$IMR = \frac{Do}{B} \times 1000$$

## 2. Angka Harapan Hidup (*Life Expectancy/LE*)

Rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

## 3. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)

Jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran anak per 100.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu.

$$MMR = \frac{\text{Jumlah kematian maternal}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} \times k$$

## 4. Angka Kematian Anak (*Child Mortality Rate/CMR*)

Jumlah kematian anak umur 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

$$CMR = \frac{\text{Jumlah kematian anak umur 1 - 4 tahun selama 1 tahun pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah anak umur 1 - 4 tahun pada pertengahan tahun}} \times k$$

## 5. Angka Kematian Anak di Bawah Lima Tahun (*Childhood Mortality Rate*)

Jumlah kematian anak berumur di bawah lima tahun selama 1 tahun pada tahun tertentu per 1000 anak umur balita (termasuk kematian bayi).

$$\frac{\text{Jumlah kematian anak berumur } < 5 \text{ tahun selama 1 tahun pada tahun tertentu}}{\text{Jumlah anak berumur } < 5 \text{ tahun pada pertengahan tahun}} \times k$$

## 6. Angka Kematian Baru Lahir (*Neonatal Death Rate*)

Kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 1 bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran pada periode tertentu.

$$\frac{\text{Jumlah kematian bayi umur } < 1 \text{ bulan}}{\text{Banyak kelahiran}} \times 1000$$

### 7. Angka Kematian Lepas Baru Lahir (*Postneonatal Death Rate*)

Kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu yang disebabkan oleh faktor-faktor dari lingkungan luar.

$$\frac{\text{Jumlah kematian bayi umur 1 bulan s/d } < 1 \text{ tahun}}{\text{Jumlah kelahiran}} \times 1000$$

## C. Mobilitas dan Migrasi

### 1. Persebaran Penduduk

Kondisi sebaran penduduk secara keruangan, yakni secara geografis dan administrasi pemerintahan.

### 2. Urbanisasi

Persentase penduduk suatu wilayah yang tinggal di daerah perkotaan. Proses urbanisasi bukan hanya proses perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan, namun juga termasuk proses pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah perkotaan, maupun perubahan status wilayah dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan.

#### a. Persentase penduduk perkotaan ( $P_u$ )

$$P_u = \frac{U}{P} \times 1000$$

$P_u$  : Persentase penduduk perkotaan

$U$  : Penduduk daerah perkotaan

$P$  : Penduduk total

#### b. Rasio penduduk perkotaan-pedesaan (*ratio of urban-rural population*)

$$UR = \frac{U}{K} \times k$$

$U$  : Penduduk perkotaan

$R$  : Penduduk pedesaan

$k$  : konstanta (100)



### 3. Kepadatan Penduduk

Perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada tahun tertentu.

### 4. Migrasi Risen

Migrasi dimana tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan tempat tinggalnya lima tahun yang lalu.

### 5. Migrasi Seumur Hidup

Migrasi berdasarkan tempat kelahiran, dimana seseorang dinyatakan migran seumur hidup jika provinsi, kabupaten dan kota tempat ia dilahirkan berbeda dengan provinsi, kabupaten dan kota tempat tinggalnya sekarang (pada saat pencacahan).

### 6. Angka Migrasi Netto

Angka yang menunjukkan selisih banyaknya migran masuk dan keluar, ke dan dari suatu daerah per seribu penduduk dalam satu tahun.

$$Mn = \frac{i - o}{P} \times k$$

$Mn$	= angka migrasi netto
$i$	= jumlah migran masuk
$o$	= jumlah migran keluar
$P$	= penduduk pertengahan tahun
$k$	= konstanta (1000)

### 7. Angka Migrasi Bruto

Angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan, yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk tempat asal dan jumlah penduduk tempat tujuan.

$$Mg = \frac{I + O}{P1 + P2} \times k$$

$Mg$	= angka migrasi bruto
$P1$	= penduduk pertengahan tahun di tempat tujuan
$P2$	= penduduk pertengahan tahun di tempat asal
$k$	= konstanta (1000)

#### D. Keluarga Berencana (KB)

##### 1. Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun.

##### 2. Wanita Usia Subur (WUS)

Semua wanita yang berusia 15 – 49 tahun.

##### 3. Angka Prevalensi Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*)

Angka yang menunjukkan berapa banyaknya PUS yang sedang memakai kontrasepsi pada saat wawancara dibandingkan dengan seluruh PUS.

$$CPR = \frac{\text{Jumlah PUS yang sedang berKB}}{\text{Jumlah PUS}} \times 100$$

##### 4. Kebutuhan KB Tidak Terpenuhi (*Unmet Need*)

Persentase wanita dari PUS yang tidak ingin anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya tetapi tidak memakai alat/obat kontrasepsi.

$$\frac{\text{Jumlah perempuan yang kebutuhan berKBnya tidak terpenuhi}}{\text{Jumlah PUS}} \times 100$$

##### 5. ASI Eksklusif

Pemberian ASI saja pada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa tambahan cairan atau makanan lain.

##### 6. Persentase Pemakai Kontrasepsi Menurut Alat atau Cara KB (*Contraceptive Use Mix*)

Banyaknya pasangan usia subur yang sedang memakai alat atau cara KB tertentu per 100 pasangan usia subur yang ber-KB.

$$CUM_k = \frac{CU_k}{CU} \times 100$$

$CUM_k$  : persentase pemakai alat atau cara KB k

$CU_k$  : jumlah PUS yang memakai alat atau cara KB k

$CU$  : jumlah PUS yang ber-KB

**BAB IV**  
**DEFINISI KOMPONEN DEMOGRAFI (KUALITAS)**

**A. Pendidikan**

**1. Angka Melek Huruf (AMH)**

Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dan lainnya) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Rumus :

$$AMH_{15+} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

*a* : Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis

*b* : Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

Atau ukuran yang menunjukkan banyaknya penduduk usia 10 tahun ke atas yang melek huruf per seribu penduduk berumur 10 tahun ke atas.

$$AMH = \frac{P_{10+} + (\text{melek huruf})}{P_{10+}} \times k$$

$P_{10+}$  : Penduduk umur 10 tahun ke atas

*k* : konstanta, biasanya 100

**2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)**

Proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai.

Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

$$APS \text{ 7 – 12 tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun}} \times 100\%$$

$$APS \text{ 13 – 15 tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun}} \times 100\%$$

$$APS\ 16 - 18\ tahun = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 - 18 tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 - 18 tahun}} \times 100\%$$

$$APS\ 19 - 24\ tahun = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 19 - 24 tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 19 - 24 tahun}} \times 100\%$$

### 3. Rata-rata Lama Sekolah (*Mean Year of Schooling/MYS*)

Rata-rata lama sekolah adalah Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas yang menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Tingginya angka Rata-rata Lama Sekolah (MYS) menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka MYS maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya.

$$MYS = \frac{1}{P_{15+}} \sum_{i=1}^{P_{15+}} (\text{Lama sekolah penduduk ke } - i)$$

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas

Lama sekolah penduduk ke-  $i$  =

- a. Tidak pernah sekolah = 0
- b. Masih sekolah di SD sampai dengan S1 = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- c. Masih sekolah di S2/S3 = konversi ijazah terakhir +1
- d. Tidak bersekolah lagi dan tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir
- e. Tidak bersekolah lagi dan tidak tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1

## B. Kesehatan

### 1. Kesehatan Reproduksi Remaja

#### a. Pubertas

Proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder (perubahan pada tubuh yang terjadi pada permulaan pubertas seperti lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar, pinggung lebar, bulat dan membesar, tumbuh bulu halus disekitar ketiak dan vagina, pertumbuhan payudara, puting susu membesar dan menonjol, kelenjar susu berkembang, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat, kulit menjadi lebih kasar dan pori-pori bertambah besar, otot semakin besar dan

kuat, dan suara lebih penuh dan merdu) mulai muncul atau rangkaian peristiwa dimana seorang anak menjadi seorang dewasa muda, ditandai dengan sekresi hormon, perkembangan karakteristik seksual sekunder, fungsi reproduksi, dan ledakan pertumbuhan.

**b. Kesehatan Reproduksi Pra Nikah**

Kesehatan reproduksi pra nikah adalah keadaan sehat menyeluruh, serta fungsi reproduksi yang normal dalam rangka mempersiapkan pernikahan yang sehat.

**c. HIV/AIDS** (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*)

Penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

**d. Infeksi Menular Seksual (IMS)**

Suatu infeksi atau penyakit yang kebanyakan ditularkan melalui hubungan seksual (oral, anal atau lewat vagina).

**2. Kesehatan Anak**

**a. Imunisasi**

Suatu cara untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.

**b. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)**

Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan pada bayi atau anak yang berumur 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhannya.

**3. Kesehatan Ibu**

**a. Ibu Hamil**

Seorang perempuan yang sedang mengandung. Ibu hamil juga merupakan sebutan untuk orang perempuan yang telah mengandung.

**b. Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*)**

Pemeriksaan yang diberikan kepada ibu sebelum melahirkan atau dalam masa kehamilan. Biasanya pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, yang meliputi pengukuran tinggi badan, tekanan darah, pemeriksaan tinggi *fundus uteri* (bagian atas punggung rahim), imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) dan pemberian multivitamin

atau juga tablet besi. Pemeriksaan kehamilan merupakan suatu upaya untuk memelihara kesehatan ibu dan anak dalam kandungannya. Asuhan kehamilan diperlukan agar kehamilan berkembang dengan normal dan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan, dan melalui jalan lahir.

Pemeriksaan Kehamilan sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama masa kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama dan kedua serta dua kali pada trimester tiga.

### c. Penolong Persalinan

Merujuk pada pihak yang menolong proses kelahiran anak. Penolong persalinan meliputi dokter, bidan, tenaga paramedis lain, dukun bersalin, famili/keluarga lainnya. Penolong kelahiran dikelompokkan menjadi dua, yaitu penolong kelahiran pertama dan penolong kelahiran terakhir.

## C. Ekonomi dan Ketenagakerjaan

### 1. Ekonomi

#### a. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Suatu proses kenaikan produksi perkapita dalam jangka waktu tertentu. Adapun rumus laju pertumbuhan ekonomi, yaitu:

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

$G$  = Laju pertumbuhan ekonomi

$PDRB$  = Produk Domestik Regional Brutto

$ADHK$  = Atas Dasar Harga Konstan

$PDRB_1$  = Produk Domestik Regional Brutto atas Dasar Harga Konstan pada suatu tahun

$PDRB_0$  = Produk Domestik Regional Brutto atas Dasar Harga Konstan pada tahun sebelumnya

#### b. Pendapatan Nasional Per Kapita

Pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

#### c. Produksi Domestik Bruto (PDB)

Total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam kegiatan proses produksi di suatu negara selama satu periode (setahun). PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam

jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak.

$$PDB = C + G + I + (X-M)$$

- Y = PDB
- C = Consumption (konsumsi rumah tangga dan pemerintah)
- I = Investation (investasi / modal)
- G = Government Purchased (pembelian pemerintah)
- X-M = Export dikurangi Import

atau

*produk domestik bruto = pengeluaran rumah tangga + pengeluaran pemerintah + pengeluaran investasi + (ekspor - impor)*

#### **d. Kemiskinan**

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

## **2. Ketenagakerjaan**

### **a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100\%$$

### **b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Jumlah TPT di setiap provinsi di Indonesia berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan permintaan tenaga kerja, lowongan pekerjaan, dan faktor lainnya di setiap daerah. Perbedaan permintaan tenaga kerja dan lowongan kerja disebabkan karena adanya perbedaan pembangunan infrastruktur ekonomi di setiap daerah.

Perbedaan jenis lapangan pekerjaan, perbedaan infrastruktur, perbedaan sumber daya alam juga mempengaruhi jumlah permintaan tenaga kerja di setiap daerah.

TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Tenaga pengelola dan petugas bidang kependudukan baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota seharusnya tidak hanya mengetahui istilah-istilah dan ukuran atau parameter dasar kependudukan, seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan penduduk), tetapi juga mampu menginterpretasi parameter dasar kependudukan, memahami dan mampu membuat profil kependudukan, serta mampu membuat proyeksi penduduk baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Selanjutnya diharapkan mereka juga mampu melakukan analisis lanjut tentang isu tematik terkait kependudukan dan mampu memotret situasi kependudukan secara kompeten dan terpercaya, berdasarkan sumber data seperti sensus, survei, serta sumber data lainnya baik yang berskala nasional maupun lokal daerah.

Namun kenyataannya, masih banyak para pengelola dan petugas dibidang kependudukan atau pihak-pihak lain/mitra yang bekerjasama dengan bidang kependudukan belum mengetahui dan memahami istilah-istilah kependudukan tersebut.

Menjawab tantangan diatas, maka disusunlah Buku Pintar Kependudukan. Buku Pintar Kependudukan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kompetensi para tenaga pengelola perencanaan pengendalian penduduk pada khususnya dan para pengelola kependudukan serta mitra kerja pada umumnya. Dengan demikian diharapkan mereka mampu menjalankan situasi kependudukan di wilayah masing-masing dan mampu mensosialisasikan kepada lintas sektor dan masyarakat pada umumnya sehingga semua menyadari permasalahan kependudukan di Indonesia tercinta ini dan bersama-sama mencari solusi pemecahannya.

Akhir kata, kami sangat berterimakasih apabila para pembaca bersedia memberikan kritik dan saran membangun guna penyempurnaan Buku Pintar Kependudukan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- a. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Sumber Pendidikan Kependudukan*, Jakarta, 2011
- b. Website <http://durarida.blogspot.com/2012/06/penduduk-dan-dinamika-kependudukan.html>
- c. Website <http://id.wikipedia.org/wiki>
- d. Website <http://www.bukukerja.com/2013/05/cara-menghitung-laju-pertumbuhan.html>
- e. Kementerian Kesehatan, 2005
- f. Koalisi Indonesia Untuk Kependudukan & Pembangunan, *Buku Saku Bidang Kependudukan KB*, Jakarta, 2015
- g. Poerwodarminto, 2003
- h. Prawirohardjo, 2007
- i. Publikasi BPS, *Data dan Informasi Kemiskinan Kab/Kota*, 2013
- j. Sri Moertiningsih Adioetomo dan Omas Bulan Samosir, *Dasar-dasar Demografi*, Salemba Empat, Jakarta, 2010
- k. UN dalam Shryock & Siegel, Hlm. 115
- l. Website Badan Pusat Statistik <http://www.bps.go.id>

## KATA SAMBUTAN

Pertama-tama kita panjatkan Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Buku Pintar Kependudukan dipublikasikan.

Perkembangan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional telah menumbuhkan berbagai istilah baru dalam operasional Program Kependudukan. Berangkat dari hal tersebut Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk berinisiatif menyusun Buku Pintar ini.

Buku Pintar Kependudukan yang memuat berbagai istilah Kependudukan didorong karena adanya kebutuhan dari berbagai kalangan baik dari para Pengelola dan Pelaksana Program di lingkungan instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Instansi/Institusi di luar BKKBN, maupun masyarakat lainnya, untuk mengetahui, mengerti dan memahami istilah yang ada.

Kami berharap Buku Pintar Kependudukan ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesepakatan berbagai pihak dalam pengelolaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak menyumbangkan pemikiran dan tenaga dalam menyusun Buku Pintar Kependudukan ini, kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih.

Jakarta, Desember 2015

**Deputi Bidang Pengendalian Penduduk,**

**DR. Wendy Hartanto, MA**



## KATA PENGANTAR

Berubahnya struktur BKKBN dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sejak tahun 2011, menjadikan BKKBN sebagai institusi yang tidak hanya menangani urusan keluarga berencana namun juga hal-hal yang terkait dengan kependudukan.

Berubahnya struktur berdampak pula pada tingginya tuntutan bagi staf di lingkungan BKKBN khususnya para tenaga pengelola perencanaan pengendalian penduduk di pusat dan daerah untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan data kependudukan.

Perkembangan lingkungan strategis Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) telah menumbuhkan berbagai istilah baru. Untuk menampung berbagai istilah baru tersebut, Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk (DITRENDUK) menyusun *Buku Pintar Kependudukan*.

Buku Pintar Kependudukan ini disusun berdasarkan masukan dari para pengelola dan pelaksana program KKBPK baik di Tingkat Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten dan Kota pada saat Tim Pusat melaksanakan sosialisasi di Daerah. Buku ini diharapkan dapat merangkum berbagai istilah yang digunakan dalam operasional Program Kependudukan, sehingga dapat membantu para pengelola dan pelaksana program Kependudukan dan Keluarga Berencana di lapangan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Buku Pintar Kependudukan ini. Kami menyadari buku ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran masukan dan perbaikan dari para pengguna sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2015

**Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk**

**Direktur,**

**Dra. Chamnah Wahyuni, MBA**



# DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>III</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	4
C. Sasaran.....	5
<b>BAB II KONSEP DASAR DEMOGRAFI</b> .....	<b>6</b>
A. Pengertian dan Ukuran Demografi .....	6
1. Pengertian Demografi.....	6
2. Ukuran Demografi.....	6
B. Sumber Statistik Demografi .....	7
1. Sensus .....	7
2. Survei.....	7
a. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) .....	7
b. Mini Survei (MS).....	7
c. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) .....	8
d. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) .....	8
e. Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS).....	8
C. Istilah Umum Demografi .....	8
1. Parameter Penduduk .....	8
2. Profil Penduduk.....	8
3. Proyeksi Penduduk.....	8
4. Pengendalian Penduduk .....	9
5. Piramida Penduduk.....	9
6. Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS).....	10
7. Penduduk Tanpa Pertumbuhan (PTP).....	10
8. Jendela Peluang ( <i>Windows Of Opportunity</i> ).....	10
9. Bonus Demografi.....	10
10. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	10
<b>BAB III DEFINISI KOMPONEN DEMOGRAFI (KUANTITAS)</b> .....	<b>11</b>
A. Fertilitas.....	11
1. Penduduk .....	11
a. Jumlah Penduduk.....	11
b. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) .....	11

c.	Rasio Jenis Kelamin .....	11
d.	Usia Produktif.....	11
e.	Rasio Ketergantungan .....	11
2.	Kelahiran .....	12
a.	Angka Kelahiran Total ( <i>Total Fertility Rate/TFR</i> ) .....	12
b.	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur ( <i>Age Specific Fertility Rate/ASFR</i> ).....	12
c.	Angka Kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate/CBR</i> ).....	12
d.	Rasio Anak Wanita ( <i>Child Woman Ratio/CWR</i> ) .....	13
e.	Angka Reproduksi Neto ( <i>Net Reproduction Rate/NRR</i> ) .....	13
3.	Pola Perkawinan (Usia Kawin Pertama).....	13
B.	Mortalitas.....	13
1.	Angka Kematian Bayi ( <i>Infant Mortality Rate/IMR</i> ).....	13
2.	Angka Harapan Hidup ( <i>Life Expectancy/LE</i> ).....	14
3.	Angka Kematian Ibu ( <i>Maternal Mortality Rate/MMR</i> ).....	14
4.	Angka Kematian Anak ( <i>Child Mortality Rate/CMR</i> ) .....	14
5.	Angka Kematian Anak di Bawah Lima Tahun ( <i>Childhood Mortality Rate</i> ).....	14
6.	Angka Kematian Baru Lahir ( <i>Neonatal Death Rate</i> ) .....	14
7.	Angka Kematian Lepas Baru Lahir ( <i>Postneonatal Death Rate</i> ).....	14
C.	Mobilitas/Migrasi.....	15
1.	Persebaran Penduduk.....	15
2.	Urbanisasi.....	15
3.	Kepadatan Penduduk.....	15
4.	Migrasi Risen .....	16
5.	Migrasi Seumur Hidup .....	16
6.	Migrasi Netto .....	16
7.	Migrasi Bruto.....	16
D.	Keluarga Berencana (KB).....	17
1.	Pasangan Usia Subur (PUS) .....	17
2.	Wanita Usia Subur (WUS) .....	17
3.	Angka Prevalensi Kontrasepsi ( <i>Contraceptive Prevalence Rate/CPR</i> ) .....	17
4.	Kebutuhan KB Tidak Terpenuhi ( <i>Unmet Need</i> ).....	17
5.	ASI Eksklusif.....	17
6.	Persentase Pemakai Kontrasepsi Menurut Alat atau Cara KB ( <i>Contraceptive Use Mix</i> ).....	17
<b>BAB IV DEFINISI KOMPONEN DEMOGRAFI (KUALITAS) .....</b>		<b>18</b>
A.	Pendidikan.....	18
1.	Angka Melek Huruf (AMH).....	18
2.	Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	18
3.	Rata-rata Lama Sekolah ( <i>Mean Year of Schooling/MYS</i> ).....	19
B.	Kesehatan.....	19

1. Kesehatan Reproduksi Remaja .....	19
a. Pubertas .....	19
b. Kesehatan Reproduksi Pra Nikah .....	20
c. HIV/AIDS.....	20
d. Infeksi Menular Seksual (IMS).....	20
2. Kesehatan Anak.....	20
a. Imunisasi .....	20
b. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).....	20
3. Kesehatan Ibu .....	20
a. Ibu Hamil .....	20
b. Pemeriksaan Kehamilan.....	20
c. Penolong Persalinan.....	21
C. Ekonomi dan Ketenagakerjaan .....	21
1. Ekonomi .....	21
a. Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	21
b. Pendapatan Nasional Per Kapita.....	21
c. Produksi Domestik Bruto (PDB) .....	21
d. Kemiskinan .....	22
2. Ketenagakerjaan .....	22
a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	22
b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	22
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>24</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>

